

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah prioritas utama yang harus dibangun oleh suatu Negara, bagi Jepang pendidikan merupakan alat yang berperan sangat penting guna meningkatkan Sumber Daya Manusia. Dimana kualitas pendidikan harus terus ditingkatkan karena mampu menentukan kualitas sumber daya manusia pada suatu negara itu sendiri. Pendidikan diharapkan mampu mengembangkan kemampuan dan watak setiap individu di tengah peradaban bangsa. Jepang dianggap unggul dalam memajukan pendidikan yang ada di negaranya dimana Jepang terpilih sebagai negara dengan kualitas dan sistem pendidikan terbaik se-Asia dan tercatat sejak tahun 1970 negara Matahari Terbit ini mampu mengemban setiap tujuan-tujuan pendidikan yang telah dicanangkannya hanya dalam kurun waktu 25 tahun. Berbagai keunggulan pendidikan di negara Jepang seperti pada jurusan : kedokteran, teknologi, sastra, dan seni serta masih banyak lagi merupakan keberhasilan sistem pendidikan Jepang yang secara gemilang telah mampu menjawab berbagai permasalahan mengenai Sumber Daya Manusia.

Kemajuan pendidikan di indonesia sebagian besar dicita-citakan dan di prioritaskan oleh suatu bangsa. berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah, para akademisi, praktisi pada bidang pendidikan. telah dilakukan penambahan anggaran, berbagai program pengemabangan kemampuan guru, produk inovasi pendidikan yang dilaksanakan pemerintah terimplementasi pada perubahan

kurikulum berbasis kompetensi menjadi kurikulum 2013 yang Berbasis Karakter dalam satuan pendidikan Sekolah dasar (SD) di atur dalam Permendikbud 57/2014 (Struktur kurikulum SD). Anggarannya mencapai 2,5 Triliun. Dimulai dengan pelatihan guru dengan anggaran lebih dari satu triliun dan juga pengadaan buku lebih dari satu triliun pula. Tentunya dengan mengeluarkan biaya yang begitu besar, pendidikan di Indonesia diharapkan dapat memenuhi mimpi Indonesia. Untuk mencapai sebuah inovasi jelaslah harus dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman.

Pengembangan kurikulum tidak hanya dilakukan pada kurikulum 2013 pengembangan kurikulum turut dilakukan pada kurikulum 2006 (KTSP), Perubahan yang terjadi pada kurikulum diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik lagi. Kurikulum yang diberlakukan sekarang yaitu kurikulum 2006 (KTSP), diharapkan dapat berjalan secara operasional, sehingga dapat memberikan kompetensi yang cukup bagi peserta didik untuk mengembangkan dirinya, namun tidak menyimpang dari peraturan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Indonesia mengalami beberapa kali inovasi dalam penerapan kurikulum, pada tanggal 11 Desember 2014 menteri pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan peraturan nomor 160 tahun 2014 yaitu pemberlakuan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013.

Namun kesiapan adaptasi siswa dari pembelajaran lama pada pembelajaran sekarang ini harus melalui proses. Kebiasaan siswa yang sedikit motivasi, aktivitas belajar pada kegiatan pembelajaran di kelas masih dijumpai. Guru pula

belum terbiasa dengan inovasi ini. Sedangkan jelas sekali proses belajar pada siswa haruslah tercapai.

Dari pengal peneliti ketika mengamati sikap jujur siswa pada saat dan sesudah jam pelajaran, ditemukan adanya ketidak jujuran dari sikap siswa dalam menjunjung tinggi kejujuran. Penyimpangan yang terjadi adalah sering mencontek dan meniru hasil teman saat ujian.

Penanaman sikap jujur, seringkali mendapat hambatan dalam penerapannya pada situasi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pengamatan perilaku sosial yang menyimpang dan terjadi belakangan ini. Hal yang dapat kita amati dalam kehidupan sehari-hari adalah pengenalan dini kepada anak SD pada telepon genggam. Selain itu, prestasi anak di sekolah menjadi menurun karena gaya hidup praktis

Penulis telah mengobservasi siswa kelas III SDIT Al-Madani, menemukan banyaknya siswa yang tidak jujur dalam Lingkungan Rumah dan Sekolah, Kesadaran siswa akan pentingnya kejujuran dikelas masih rendah rendah. Dari 20 siswa 11 diantaranya tidak memenuhi indikator sikap jujur yaitu, masih mencontek saat di berikan tugas, masih belum bisa mengakui kesalahan.

Berdasarkan observasi, penilaian diri dan jurnal catatan guru di kelas III SDIT Al-Madani pada materi Lingkungan Rumah dan Sekolah mendapati hasil belajar siswa masih rendah dilihat dari siswa belum mencapai KKM, dari jumlah siswa 20 penilaian sikap jujur siswa diperoleh hasil 60% atau 12 siswa dalam posisi cukup dengan poin 2, 20% atau 4 siswa dengan nilai baik poin 3

dan 20% atau 4 siswa juga yang mencapai nilai Baik sekali poin 4, berdasarkan hasil observasi peneliti hasil sikap menghargai, sikap jujur siswa masih kurang.

Pada masalah-masalah yang ditemukan peneliti model pembelajaran akan menjadi hal yang berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran.

Menurut Suharsimi dalam Arikunto (1997, h 4) menyebutkan, “dalam proses pendidikan ada lima faktor yang mempengaruhi yaitu guru, bahan pelajaran, metode mengajar dan sistem evaluasi, sarana penunjang, sistem pendidikan”.

Proses penilaian dalam struktur kurikulum 2006 (KTSP) pada kelas rendah menggunakan sistem yang berbeda pula. Kurikulum 2006 (KTSP) mengutamakan hal sikap dalam hasil pembelajaran. Pada mata pelajaran IPS materi Lingkungan Rumah dan Sekolah siswa kurang memiliki rasa jujur. Dengan penelitian ini penulis bermaksud meningkatkan sikap jujur dan hasil belajar siswa. Ada beberapa model pembelajaran yang dapat diimplementasikan yang sesuai dengan kurikulum 2006 (KTSP) yaitu: *Problem Based Learning*.

Penerapan model *Problem Based Learning* dianggap cocok untuk meningkatkan sikap jujur dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi pengelolaan uang akan menggiring siswa menemukan sebuah arti jujur.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pada keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, diantaranya guru, orang tua, lingkungan dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang menggunakan *PBL* sebagai solusi dari rendahnya hasil belajar akan efektif jika digunakan seperti PTK Muhamad Afif Nurdin pada tahun 2015 dengan judul: Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab dan Prestasi Belajar Siswa Kelas II SDN Nilem Pada Subtema Air dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning*. Dengan hasil

mampu meningkatkan hasil belajar dengan kenaikan jumlah siswa yang melebihi batas KKM sebesar 83%.

Hasil penelitian sebelumnya yang kedua model *PBL* pula menjadi solusi untuk meningkatkan rendahnya hasil belajar siswa PTK Rizal Taufik pada tahun 2015 dengan judul : Penerapan Model Problem Based Learning Pada Sub Tema Lingkungan Tempat Tinggalku untuk Meningkatkan Rasa Cinta Lingkungan dan Hasil Belajar Siswa. Dengan hasil 76,15% siswa mencapai KKM.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* dengan judul “**Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap Jujur dan Hasil Belajar Siswa Materi Lingkungan Rumah dan Sekolahku.**” (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas III SDIT Al-Madani Prima Kabupaten Bandung)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Sikap jujur dan hasil belajar siswa kelas III SDIT Al-Madani masih rendah.
2. Guru kurang mengevaluasi kejujuran dan hasil belajar siswa .
3. Model pembelajaran yang diteliti adalah model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah sebagaimana telah diutarakan diatas maka masalah utama dalam penelitian ini adalah : Mampukah model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan sikap jujur dan hasil belajar siswa di SDIT Al-Madani pada mata pelajaran Lingkungan Rumah dan Sekolah?

1. Bagaimana cara membuat RPP dengan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan sikap jujur pada mata pelajaran Lingkungan Rumah dan Sekolah?
2. Bagaimana pelaksanaan RPP saat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*?
3. Apakah model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDIT Al-Madani?

4. Apakah sikap jujur siswa SDIT Al-Madani dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* ?

D. Batasan Masalah

Memperhatikan hasil identifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan- pertanyaan penelitian yang telah diutarakan, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun, menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka dalam penelitian ini penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas sebagai berikut :

1. Materi ajar yang diteliti adalah Lingkungan Rumah Dan Sekolahku pada pembelajaran IPS.
2. Objek penelitian adalah siswa kelas III SDIT Al-Madani.
3. Model pembelajaran yang diteliti adalah model Pembelajaran *Problem Based Learning*.
4. Aspek penelitian adalah peningkatan sikap jujur pada kelas III SDIT Al-Madani

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap jujur dan hasil belajar siswa kelas III dalam Materi Lingkungan Rumah dan Sekolah di SDIT Al-Madani.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk meningkatkan kemampuan guru untuk menyusun RPP dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas III SDIT Al-Madani pada materi Lingkungan Rumah dan Sekolah.
- b. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas III SDIT Al-Madani pada materi Lingkungan Rumah dan Sekolah.
- c. Untuk meningkatkan sikap jujur siswa SDIT Al-Madani pada materi Lingkungan Rumah dan Sekolah.
- d. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa SDIT Al-Madani pada materi Lingkungan Rumah dan Sekolah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara Praktis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan bagi pembaca tentang peningkatan sikap jujur dan hasil belajar siswa SDIT Al-Madani dalam Materi Lingkungan Rumah dan Sekolah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk guru, siswa, sekolah maupun peneliti. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

- 1) Agar rasa sikap jujur siswa meningkat Setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- 2) Agar hasil belajar Siswa kelas III dalam Materi Lingkungan Rumah dan Sekolah di SDIT Al-Madani Bandung meningkat.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran di kelas.
- 2) Memberikan informasi serta gambaran tentang penggunaan model *Problem Based Learning* dalam Materi Lingkungan Rumah dan Sekolah di SD kelas III.
- 3) Memotivasi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran di SD kelas III pada materi Lingkungan Rumah dan Sekolah.
- 4) Memperbaiki proses pembelajaran di kelas.
- 5) Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam pembelajaran di kelas III pada materi Lingkungan Rumah dan Sekolah.

c. Bagi Sekolah

Memberikan kesempatan kepada sekolah dan para guru untuk mampu membuat perubahan kearah lebih baik dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

- 1) Mendapatkan pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
- 2) Mendapatkan pengalaman dan menambah wawasan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian penulis mendefinisikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Menurut penulis pembelajaran adalah proses, cara, dan perbuatan yang menjadikan manusia atau makhluk hidup agar dapat memiliki pengetahuan yang nantinya bisa dijadikan landasan membuat keputusan yang bijak.

Pembelajaran juga merupakan proses komunikasi dua arah, antara peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik. sedangkan belajar oleh peserta didik

2. *Problem Based Learning*

Menurut penulis *Problem based learning* adalah model pembelajaran yang menitik beratkan pada masalah sebagai suatu pokok pembelajaran, dengan mengangkat satu pokok permasalahan pendidik dapat dengan mudah menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik mulai dari permasalahan yang sering terjadi di kehidupan nyata sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, dan memandirikan peserta didik.

Harapan terbesar penulis adalah dengan mengangkat model ini para pembaca dapat menuntun peserta didik yang nantinya akan menjadi manusia dewasa memahami konsep dunia.

3. Sikap Jujur

Kejujuran menurut penulis adalah sikap berani yang menunjukkan siapa dia, serta mengatakan apa yang dimaksudnya dengan benar. Kejujuran adalah keterkaitan hati pada kebenaran. Sikap jujur juga merupakan sikap yang ditandai dengan melakukan perbuatan yang benar, mengucapkan perkataan dengan apa adanya tanpa menambah-nambahkan atau mengurang-ngurangi apa yang ingin disampaikan dan mengakui setiap perbuatan yang dilakukan baik positif maupun negatif.

4. Hasil belajar

Menurut penulis hasil belajar adalah pencapaian akhir peserta didik yang dapat diamati dan dapat pula diukur dengan angka (kualitatif) ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang, perubahan sikap dan meningkatnya keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Sistematika penulisan skripsi

Bagian isi skripsi disusun dengan urutan :

1) **Bab I Pendahuluan**

- a) Latar belakang masalah
- b) Identifikasi masalah
- c) Tujuan masalah
- d) Tujuan penelitian
- e) Manfaat penelitian
- f) Definisi oprasional

2) **Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

- a) Kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti
- b) Hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti
- c) Kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigma penelitian
- d) Asumsi dan hipotesis penelitian atau pernyataan penelitian

3) **Bab III Metode Penelitian**

- a) Metode penelitian
- b) Desain penelitian
- c) Subjek dan objek penelitian
- d) Oprasionalisasi variabel
- e) Rancangan pengumpulan data dan instrumen penelitian
- f) Rancangan analisis data

4) **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

- a) Profil subjek dan objek penelitian
- b) Hasil penelitian dan pembahasan

5) **Bab V Kesimpulan dan Saran**

- a) Kesimpulan
- b) Saran